

EKSISTENSI TRANSPORTASI *DOKAR* DI KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Praditya Diska Wijayanti

Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
diskaaw6@gmail.com

Dr. Muzayanah, M.T

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Masa sekarang ini *dokar* sudah menjadi alat transportasi tradisional. *Dokar* sudah mulai hilang dan beralih alat transportasi modern yang lebih cepat. Meskipun *dokar* kurang diminati, masih terdapat beberapa kusir *dokar* yang menjaga eksistensinya sebagai kusir di Kecamatan Babat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan transportasi *dokar* tetap eksis dan cara kusir *dokar* mempertahankan transportasi *dokar* yang dikaitkan dengan kajian geografi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kusir *dokar*. Objek dari penelitian ini adalah eksistensi transportasi *dokar*, latar belakang sosial ekonomi para kusir dan aktivitas sehari-hari kusir *dokar*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab transportasi *dokar* tetap eksis yakni keinginan kusir *dokar* itu sendiri dalam mempertahankan *dokar* sebagai transportasi tradisional. Cara kusir *dokar* mempertahankan hidupnya adalah memiliki pekerjaan selain menjadi kusir *dokar*. Para kusir *dokar* juga membentuk paguyuban kusir *dokar*, menginovasikan *dokar* agar lebih menarik lagi sehingga masyarakat tertarik memakai jasa *dokar*, dan mengikuti *event* atau acara-acara tertentu seperti pawai budaya.

Kata Kunci : Eksistensi, Transportasi, Kusir *Dokar*

Abstract

The dokar, known as horse cart of Indonesia, was traditional transportation. Dokar began to be left by people and switched modern transportation. Although was less desirable, there were still some people who maintained its existence as a cabbies in Babat subDistrict. The purpose of this study was to know factors that caused dokar as transportation to exist and how cabbies maintained the dokar associated with geography learning.

This study used qualitative research. Data were collected using observation, in-depth interview and documentation, while the subject in this study were all cabbies. The object of this research was the existence of the dokar as transportation, socio-economic background of the coachman and the daily activities of cabbies.

The results showed that factors causing dokar still existed was the cabbies's own desire to maintain the dokar as a traditional transportation. The way cabbies defended his life was to have side job besides to be cabbies. The cabbies made cabbies community, made an innovation on dokar to make it more interesting so that peoples are interested in using services the dokar, and followed certain events such like a culutral prades.

Keywords : Existence, Transportation, a cabby,

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia disebabkan kebutuhan akan manusia untuk melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda. Salim (1981) transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan. Transportasi yang memiliki dua unsur terpenting yaitu perpindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*comoditi*) dan penumpang ke tempat lain.

Sejarah dari alat transportasi memiliki perkembangan, berawal dari alat transportasi tidak bermesin yang menggunakan tenaga manusia atau hewan. Perkembangannya sudah bertransformasi atau berkembang ke alat transportasi bermesin seperti bus, mobil, sepeda motor dan lain-lain. Transportasi dengan kategori kendaraan tidak bermesin tergeser oleh motorisasi angkutan, sehingga penggunaan kendaraan tidak bermesin mulai ditinggalkan. Transportasi tradisional tidak diminati karena dianggap kendaraan yang sangat lamban. Fenomena yang terlihat di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan adalah kurangnya transportasi tradisional yaitu *dokar* dengan jumlah yang terbatas tetapi para kusir tetap berusaha untuk bertahan dan melanjutkan pekerjaan tersebut.

Seiring dengan perkembangan modern seperti saat ini *dokar* sudah jarang digunakan sebagai transportasi umum karena sudah adanya pengganti bertenaga mesin. Berbeda dengan di daerah Kabupaten khususnya di Kabupaten Lamongan jasa *dokar* saat ini masih digunakan oleh masyarakat sebagai transportasi, kendaraan wisata atau transportasi budaya dalam perayaan pernikahan atau khitanan dan acara kemerdekaan. Umumnya kalangan masyarakat yang menggunakan alat transportasi ini berasal dari kalangan ibu rumah tangga, pegawai rumah sakit, pelajar, para guru, anak kecil serta pedangang. Sebagian dari mereka memilih *dokar* dikarenakan tarif yang dikenakan lebih murah dari angkutan lain. Selain tarif murah, suasana serta kenyamanan jauh dari suara mesin karena menggunakan tenaga hewan dan ikut melestarikan keberadaan transportasi tradisional ini.

Sepinya penumpang yang diikuti dengan sedikitnya *dokar* yang beroperasi sudah menjadi masalah klasik yang dihadapi sering terjadi pada beberapa transportasi tradisional. Beberapa kusir tidak ingin menghadapi resiko menurunnya pendapatan yang diterima sehingga mereka beralih profesi baru. Kenyataannya masih terdapat beberapa kusir yang tetap memilih bertahan melanjutkan profesi menjadi kusir *dokar*. Masyarakat di Kecamatan Babat juga masih ada yang tetap menikmati menggunakan jasa *dokar* sebagai alat transportasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin mengetahui **“Eksistensi Transportasi *Dokar* di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”**. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan transportasi *dokar* di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tetap eksis, mengetahui cara kusir mempertahankan transportasi *dokar* di Kecamatan Babat

kabupaten Lamongan dan mengetahui kajian geografis transportasi *dokar* di kecamatan Babat kabupaten Lamongan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan lengkap mengenai eksistensi alat transportasi *dokar* di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Peneliti merupakan inti yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen utama yang aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, untuk instrumen pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti foto dan alat perekam suara, serta berupa dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan data hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja karena daerah ini sesuai dengan tujuan penelitian.

TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian adalah salah satu tahap yang terdapat pada penelitian kualitatif yang berguna untuk menganalisis lebih mendalam tentang semua data yang diperoleh di lapangan

1. Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi *Dokar*

Penelitian ini, ditemukan bahwa salah satu faktor *dokar* tetap eksis adalah beberapa kusir *dokar* sudah berpendidikan dengan beragam lulusan, mulai dari lulusan SD hingga SMA. Pemaparan dari informan usianya lebih dari 40 tahun sehingga mereka telah bekerja sebagai kusir *dokar* berpengalaman lebih dari 20 tahun lamanya. Pengalaman yang telah diperoleh selama 20 tahun berbagai masa telah mereka alami. Mulai dari situasi ketika *dokar* sangat dibutuhkan masyarakat sampai situasi saat ini yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena lebih memilih transportasi yang lebih modern. Situasi ketika *dokar* sangat diperlukan oleh masyarakat dimanfaatkan dengan baik oleh kusir *dokar* masa itu dengan menurunkan keterampilan mengemudi *dokar* kepada sanak keluarganya. Kebanyakan informan memiliki keterampilan mengemudi *dokar* dari orang tua atau sanak saudara mereka.

Keterampilan mengemudi *dokar* atau biasa disebut kusir digunakan sebagai pekerjaan beberapa orang saat ini sehingga mereka mendapatkan penghasilan. Penghasilan dalam pekerjaan merupakan hal penting. Penghasilan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut informan, penghasilan yang diterima sebagai kusir *dokar* sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok makan, uang saku anak dan sisanya ditabung untuk biaya mendesak. Informan kebanyakan mengaku bahwa penghasilan yang diterima setiap harinya tidak menentu apalagi jika sepi penumpang.

Informan sebagai manusia biasa membutuhkan tambahan pemasukan disamping penghasilan dari profesi kusir *dokar*. Pemasukan tambahan ini diperoleh dengan berbagai cara. Mulai dari menambah

jam dokar pada malam atau disebut dokar wisata, bertani, atau menjaga hewan tetangga (berternak). Selain dengan menambah pemasukan, cara yang dilakukan supaya dapat bertahan hidup sebagai kusir dokar yaitu dengan mengatur pengeluaran. Pengaturan pengeluaran yang diterapkan kusir dokar di kehidupan sehari-harinya yaitu dengan makan seadanya tanpa daging dan ayam serta tidak membeli pakaian jika tidak sangat mendesak. Cara lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak dalam jumlah besar yaitu dengan memanfaatkan jaringan, dalam hal ini yang dimaksud adalah jaringan kekeluargaan. Berhubung di Kecamatan Babat masih tergolong pedesaan tingkat gotong royong dalam kehidupannya masih sangat tinggi. Contoh gotong royong yang diterapkan yaitu jika ada seseorang butuh uang mendadak mereka biasa meminjam dari saudara atau tetangganya. Jika mereka malu meminjam ke saudara atau tetangga biasanya mereka menggadaikan barang berharga yang dimiliki seperti perhiasan atau barang elektronik. Jika tidak memiliki barang berharga biasanya keluarga kusir dokar ini meminjam di bank.

2. Cara Kusir Dokar Mempertahankan Alat Transportasi Dokar

Warga di Kecamatan Babat khususnya di Desa Karang Kembang dan Puncakwangi masih bertahan dengan segala daya upaya sebagai kusir dokar. Popularitas dokar telah menurun mereka masih tetap setia dengan profesi sebagai kusir dokar. Cara yang mereka gunakan untuk mempertahankan keberadaan profesi sebagai kusir dilakukan dengan membuat paguyuban agar anggota paguyuban yang terdiri dari sesama kusir dapat saling menguatkan dengan kebersamaan dan saling membantu jika ada anggota yang tertimpa masalah. Tujuan lain dibentuknya paguyuban yaitu agar terdapat komunikasi yang baik antara kusir dokar dengan pemerintah, maupun komunikasi sesama kusir dokar sehingga tidak rebutan penumpang. Adanya komunikasi yang baik antar anggota paguyuban kusir dokar ini menjadikan hubungan sosial mereka sangat kuat.

Cara yang ditempuh untuk mempertahankan eksistensi dokar yaitu dengan inovasi pada dokar yang dimiliki dan digunakan untuk dokar wisata. Cara lain yang ditempuh yaitu dengan berusaha memiliki dokar sendiri supaya penghasilan dari mengendarai dokar tidak dibagi dengan pemilik dokar yang menyewakkan dokarnya.

3. Kajian Geografi Alat Transportasi Dokar

Kajian geografi yang dibahas yaitu mengenai konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, dan nilai guna. Hasil penelitian ditinjau dari konsep lokasi menunjukkan strategisnya tempat pemberhentian dokar, yaitu dekat dengan pusat kota dan pusat perbelanjaan, dalam hal ini pasar. Menurut konsep jarak hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak yang dapat ditempuh dokar di Kecamatan Babat yaitu mulai dari Pasar Babat sampai tujuan terakhir yaitu Desa Sumur Agung. Jika tujuan di luar jarak kedua tempat tersebut, penumpang masih tetap diperbolehkan.

Konsep keterjangkauan, alat transportasi dokar dapat dijangkau oleh masyarakat karena letak pemberhentiannya di Pasar Babat dan dapat menjangkau jalan halus ataupun berbatu, lurus ataupun menanjak, dan kering ataupun banjir. Selain itu, menurut biaya yang juga termasuk kedalam konsep keterjangkauan, biaya menumpang dokar sangat terjangkau, yaitu antara Rp. 2000,00 sampai Rp. 10.000,00. Konsep terakhir yaitu konsep nilai guna menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang dokar sangat berguna bagi sektor pariwisata di Kecamatan Babat, untuk mengangkut barang dan penumpang.

PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Alat Transportasi Dokar di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Tetap Eksis

1. Pendidikan

Menurut Ihromi (2010:88) mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka pekerjaan yang dimilikinya juga rendah, karena untuk menduduki pekerjaan-pekerjaan tertentu dituntut adanya kemampuan akademis, tingkat intelegensia (IQ), dan keterampilan tertentu dari individu tersebut. Pendidikan dapat diperoleh baik secara informal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insituisi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai macam pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari oranglain.

Pendidikan formal para responden adalah dari lulusan SD hingga SMA. Sebagian besar responden, yaitu masing-masing 3 orang berpendidikan SD dan SMP, dan selebihnya 2 orang berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik. Walaupun pendidikan formal para kusir dokar tidak terlalu tinggi tidak mempengaruhi kelangsungan pekerjaan menjadi seorang kusir dokar.

2. Umur

Variabel umur merupakan variabel yang esensial dalam pengambilan keputusan untuk memilih suatu mata pencaharian atau pekerjaan. Hal ini karena umur berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktifitas kerja, yang semakin menurun seiring dengan semakin tuanya umur seseorang. Seseorang akan cenderung lebih banyak mencurahkan waktu dan tenaganya untuk bekerja pada usia muda, dan mengurangi waktu kerjanya pada usia tua.

Semua responden memiliki kondisi kesehatan fisik dan psikis yang baik begitupun dengan keluarganya. Responden dalam penelitian ini ada yang berusia produktif dan

sudah lanjut usia, akan tetapi dengan adanya kusir *dokar* yang berusia lanjut mereka masih produktif dan tetap semangat meski adanya persaingan dengan yang berusia produktif.



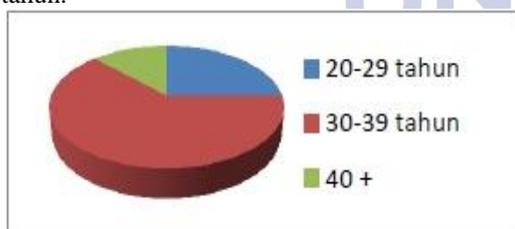
Gambar 1. Diagram usia kusir *dokar*

Menurut diagram diatas umur kusir *dokar* secara keseluruhan diatas 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa profesi sebagai kusir *dokar* sudah tidak diminati lagi oleh generasi muda.

2. Pengalaman

Dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang suatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Pengalaman menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan dalam hal nilai yang dianut, sikap dan norma-norma mengenai perilaku yang baik atau buruk pasti berpengaruh terhadap cara bertindak seseorang (Siagian, 1989). Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja.

Pengalaman kerja yang ada maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Latihan berulang-ulang akan memperkuat dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Pengalaman para responden bekerja menjadi kusir *dokar* paling sedikit selama 20 tahun.



Gambar 2. Diagram pengalaman kusir *dokar*

Hal ini menunjukkan tidak ada lagi pekerja yang berpengalaman sebagai kusir *dokar* dibawah 20 tahun yang berprofesi sebagai kusir *dokar*. Kusir *dokar* yang bekerja lebih dari 40 tahun sudah mengalami masa-masa ketika *dokar* masih dibutuhkan oleh masyarakat hingga kini yang sudah tergeser dengan kendaraan yang lebih modern. Sehingga dari pengalaman tersebut *dokar* yang bermula hanya sebagai

transportasi saja kini menjadi transportasi wisata.

3. Penghasilan

Penghasilan merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup bagi kuda. Penghasilan disini yaitu banyaknya penghasilan atau pendapatan yang didapat setiap kali kusir narik, apakah sudah mencukupi kebutuhan keluarga ataupun tidak. Penghasilan hampir sama yang diperoleh oleh kusir *dokar*, yakni responden 1 yang bapak Kastam memaparkan hasil yang diperoleh sebesar Rp 80.000 tiap harinya, ketika sepi penumpang hanya memperoleh sebesar Rp 50.000. Hampir sama sedikit dengan responden 1, responden 2 yakni bapak Winarto bahwa penghasilan yang diperoleh sebesar Rp 85.000, tetapi itu juga tidak menentu. Berbeda dengan responden 3 yakni bapak Jarnoko hanya memperoleh penghasilan Rp 65.000. Responden 4 yakni bapak Kasni memperoleh sebesar Rp 70.000. Berbeda dengan responden yang lain, responden 5 yakni bapak Sa'ad memperoleh penghasilan sebesar Rp 60.000. Sama halnya dengan responden yang lain yakni responden 6 bapak Umam, responden 7 bapak Masan dan responden 8 bapak Sutikno memperoleh penghasilan yang sama sebesar Rp 70.000. Penghasilan tersebut hanya penghasilan ketika narik *dokar* saja, belum penghasilan tambahan yang dihasilkan. Penghasilan yang diperoleh para kusir hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan merupakan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan diperoleh dengan cara mempelajarinya dari turun temurun dan melakukan kegiatan tersebut berulang kali. Keterampilan yang dimiliki oleh kusir diharapkan mampu meningkatkan perekonomiannya. Keterampilan merupakan salah satu penyebab seseorang memilih sebuah pekerjaan yang diinginkan, dengan keterampilan yang dimiliki.

Variabel keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan bekerja yang dimiliki atau selain pekerjaan kusir. Keterampilan yang diperoleh dari responden sebagian besar diperoleh dari turun temurun dari orang tua, keluarga dan teman sebaya. Keterampilan yang dimiliki para kusir juga akan diturunkan ke anak mereka agar transportasi tradisional agar tetap eksis guna masyarakat khususnya anak cucu yang belum merasakan atau mengetahui keberadaan *dokar* yang telah

tergusur oleh kebiasaan modern. Tidak hanya memiliki keterampilan menunggang kuda, kusir *dokar* memiliki keterampilan lain untuk mengerjakan pekerjaan sampingan seperti bertani, merawat hewan lain tidak hanya kuda dan menjahit. Terbukti dengan sebagian para kusir *dokar* memiliki pekerjaan sampingan guna untuk tambahan kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan tersebut mereka pilih karena keterampilan yang mereka miliki terbatas sehingga mereka hanya bisa bekerja yang tidak memerlukan banyak keterampilan.

Penelitian ini strategi bertahan hidup merupakan usaha untuk menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan tantangan hidup secara ekonomi dengan tidak berpindah tempat yakni menambah pemasukan, mengatur pengeluaran dan memanfaatkan jaringan (Haryanto, 2012:246). Strategi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menambah Pemasukan

Menambah pemasukan merupakan salah satu faktor alat transportasi *dokar* tetap bertahan. Menambah pemasukan dapat diartikan dengan mencari pemasukan lain dengan cara melakukan tindakan pekerjaan lain yang menghasilkan uang dengan cara dibantu oleh anggota keluarga serumah. Jika kusir *dokar* tidak menambah pemasukan lagi maka pekerjaan sebagai kusir *dokar* tidak akan bertahan lama dan eksisnya *dokar* akan menurun seiringnya waktu.

Strategi menambah pemasukan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan kusir *dokar* untuk menambah pendapatan keluarga mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi buruh tani. Kusir *dokar* memilih pekerjaan seperti merawat hewan yaitu sapi. Ketika pada malam hari diwaktu libur melakukan pekerjaan sebagai *dokar* wisata. Strategi menambah pemasukan merupakan pilihan pertama yang dilakukan kusir *dokar* untuk tetap bertahan hidup guna alat transportasi di Babat tetap eksis dan digunakan oleh masyarakat untuk alat perpindahan.

2. Mengatur Pengeluaran

Mengatur pengeluaran adalah salah satu untuk menjaga kelangsungan kehidupan masyarakat kusir *dokar* di Kecamatan Babat, meminimalisir pengeluaran keluarga misalnya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Mengatur pengeluaran yang biasanya dilakukan oleh kusir *dokar* adalah dengan membiasakan hidup hemat. Sikap hemat yang biasanya dilakukan para kusir

biasanya menerapkan hidup hemat dengan berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka dari hasil menarik *dokar*.

Tidak kurang para keluarga kusir untuk sikap hemat dan mengatur pengeluaran dalam hal makan sehari-hari ketika makan daging dan ayam hanya memakannya sebulan sekali atau ketika dapat dari tetangga. Membiasakan keluarga dengan makan seadanya menjadikan keluarga kusir *dokar* hidup hemat dan berkecukupan, hal hemat yang dilakukan keluarga kusir *dokar* tidak sampai disitu saja yakni dalam hal membeli pakaian membeli setahun sekali dan tidak memandang merk.

3. Memanfaatkan Jaringan

Jaringan merupakan tempat yang dituju untuk meminta bantuan dalam mengatasi permasalahan perekonomian yang terjadi. Menerapkan strategi dan mengatur pengeluaran terkadang masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga kusir, terutama jika perajin suling bambu membutuhkan uang secara mendadak seperti ketika kuda sakit atau membeli keperluan perlengkapan *dokar* terpaksa kusir *dokar* meminjam uang pada tetangga atau sanak saudara. Budaya gotong-royong dan kekeluargaan dapat menjadi pelindung kusir *dokar* ketika mengalami kesulitan

Strategi memanfaatkan jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. Selain meminjam uang dari sanak saudara berbagai barang berharga untuk membeli bahan baku atau menutup modal yang di butuhkan dengan menjual barang berharga seperti emas dan perhiasan istri para kusir serta meminjam uang di Bank.

B. Cara Kusir Dokar Mempertahankan Alat Transportasi Dokar

Kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Perjalanan panjang yang mampu dilestarikan turun temurun hingga sekarang. Sepanjang perjalanan itulah pekerjaan kusir *dokar* mengalami pasang surut. Kusir *dokar* di Babat khususnya warga Karang Kembang dan Pucak wangi masih terus bertahan dengan segala daya dan upaya nya sebagai wilayah

pekerja kusir *dokar*. *Dokar* saat ini popularitasnya sudah tidak banyak lagi keberadaannya.

Cara kusir mempertahankan pekerjaan sebagai kusir *dokar* sebagai berikut :

1. Paguyuban

Tujuan dibentuknya paguyuban adalah sebagai wadah untuk menghimpun kekuatan dan kebersamaan anggota dalam mengatasi masalah. Paguyuban ini diharapkan menjadi tempat bagi anggota untuk saling berbagi, saling memberi, dan saling membantu dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan dan kerukunan antar anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban yang dibentuk oleh para kusir guna mempertahankan pekerjaannya agar tetap dapat memenuhi kebutuhan manusia yang hendak melakukan aktivitas pergerakan.

Terbentuknya paguyuban kusir agar menjalin komunikasi yang baik antar kusir *dokar* dan saling bekerja sama dengan Pemerintah Babat guna melestarikan budaya agar tetap eksis dikalangan masyarakat modern. Kusir berkumpul untuk asosiasi tentang bagaimana perawatan kuda dan rambu-rambu yang harus dipatuhi ketika di jalan. Interaksi sesama anggota agar tidak terjadi perdebatan ketika mencari penumpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antar sesama kusir *dokar* sangat erat.

Semua responden menyatakan bahwa dengan adanya paguyuban *dokar* hubungan sosial antar kusir *dokar* semakin terjalin dengan baik. Setiap bulan paguyuban mengadakan pertemuan, untuk bertukar pikiran antar sesama kusir *dokar* dan untuk mendapatkan informasi *event* serta untuk dapat bertukar pikiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antar kusir masih cukup kuat dimana kehidupan mereka begitu erat.

2. Inovasi Kusir *Dokar*

Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, alat), menurut Santoso S. Hamijoyo dalam Cece Wijaya dkk (1992:6) Inovasi adalah baru menjabarkan bahwa kata baru diartikan sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh si penerima pembaharuan, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Inovasi biasanya sengaja dibuat untuk mengembangkan objek-objek tertentu bertujuan agar lebih menarik lagi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para kusir *dokar* menginovasikan *dokarnya* agar tetap dinikmati penumpang seperti adanya *dokar* wisata yang

dijalankan pada hari jumat sampai minggu. Wisata *dokar* yang berkeliling kota ini agar semua kalangan mulai dari anak dibawah umur hingga remaja dapat selalu menikmati *dokar*. Responden yang tidak mengandalkan *dokar* sebagai wisata, seperti menjaga kebersihan kotoran kuda agar tidak berserakan di jalan kusir memberikan wadah yang layak agar tidak mengganggu penumpang dan pengguna jalan. Kusir *dokar* memakai capil ketika sedang menarik sehingga mendalami peran menjadi seorang kusir *dokar*. Cara yang dilakukan antara lain selalu mengikuti *event* atau pawai budaya yang ada. Menurut mereka dengan mengikuti pawai budaya dan berbagai macam acara agar transportasi *dokar* semakin dikenal masyarakat dan lebih tertarik lagi untuk menggunakan *dokar* di Kecamatan Babat. Semua responden mempunyai cara masing-masing untuk mempertahankan transportasi *dokar* agar tetap eksis.

3. Status Kepemilikan *Dokar*

Kepemilikan suatu *dokar* di masyarakat juga melahirkan status sosial tertentu di masyarakat. Sebaiknya seorang pemilik *dokar* yang tidak begitu kaya, apabila memiliki kuda sendiri sebagai *dokar* sepenuhnya hasil yang dikerjakan sebagai penarik *dokar* milik pemilik *dokar*. Perawatan kuda cukup dari anggota keluarga sendiri. Dibandingkan dengan seorang yang menyewa kuda dari pemilik *dokar* tersebut.

Semua responden menyatakan bahwa status kepemilikan *dokar* sudah milik sendiri dan tidak menyewa. Kusir tidak memiliki *dokar* sendiri maka akan susah mencari nafkah karena hasil menarik *dokar* harus dibagi oleh pemilik *dokar* tersebut sehingga kusir masih kesusahan. Responden mengaku bahwa pada awalnya *dokar* milik orangtua kemudian dijual dan membeli lagi kuda yang sehat dan *dokar* yang layak dipakai hingga sekarang.

C. Kajian Geografis Alat Transportasi *Dokar*

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, yaitu :

1. Konsep Lokasi

Lokasi atau letak merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan transportasi. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh penumpang. Lokasi juga berjarak dekat dengan pusat kegiatan ekonomi dan pusat kegiatan bertemunya orang satu dengan yang lainnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lokasi tempat pemberhentian *dokar* sangat

strategis dan dekat dengan pusat kota. Tepatnya di sebelah barat pojok pasar, deretan *dokar* siap mengantarkan ke rute mana saja yang telah disediakan untuk rute *dokar*.

2. Konsep Jarak

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas alami, sekalipun arti pentingnya bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara, tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh. Dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan.

Jarak merupakan konsep yang sangat penting dalam pengembangan transportasi. Gerakan alat transportasi dengan penumpang dari tempat tinggalnya ke tujuan yang diinginkan atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi *dokar* di Kecamatan Babat dari tempat pemberhentian yaitu di Pasar Babat mengantar penumpang dipemberhentian terakhir di desa Sumur Agung. Rute *dokar* di Kecamatan Babat yaitu dari pasar Babat lewat Jalan Roworejo, Sumur Alas lanjut desa Karang Kembang kemudian desa Pucak Wangi dan terakhir desa Sumur Agung. Keistimewaan *dokar* rute bisa sesuai permintaan penumpang walaupun beda dari jalur yang sudah ditentukan.

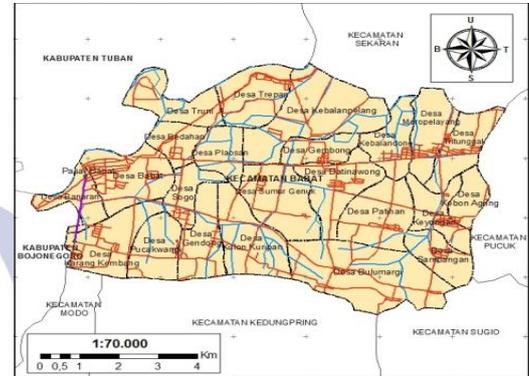
3. Konsep keterjangkauan

Keterjangkauan (*accessibility*) tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Konsep ini tidak hanya berlaku bagi wilayah, tetapi berlaku juga bagi individu. Pengukuran keterjangkauan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan mempertimbangkan jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya.

Keterjangkauan dalam transportasi merupakan mudah atau tidaknya suatu lokasi tempat pemberhentian / pengeteman *dokar* untuk dijangkau oleh para penumpang. Lokasi tempat pemberhentian sangat mudah dijangkau dan ditemui oleh penumpang karena lokasinya di pusat kota. Keterjangkauan alat transportasi *dokar* tidak selalu terkait dengan jarak, juga berkaitan dengan kondisi medan. Keadaan jalan yang dilalui *dokar* seperti dapat menerobos banjir, jalan berbatu dan menanjak. Alat transportasi *dokar* sama seperti taxi yang bisa mengantar penumpang sampai depan rumah atau sesuai permintaan penumpang. Letak pemberhentian *dokar* berada di pojok pasar Babat dimana tempat tersebut adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual yang membutuhkan transportasi untuk ke suatu tempat.

Biaya juga termasuk dalam konsep keterjangkauan seperti tarif naik *dokar*. Tarif tidak tergantung jarak tempuh, jauh dekat tarif yang berlaku untuk naik *dokar* yakni Rp 2.000 – Rp 3.000. Jika ingin langsung berangkat tarif yang dikenakan Rp 8.000 - 10.000 dan sudah sampai depan rumah. Kemudian tarif *dokar* wisata hanya dikenakan biaya Rp 10.000 per orang untuk sekali putaran di Kecamatan Babat.

Gambar 3. Rute Dokar



Sumber: Peta rupa bumi Indonesia Bakosurtanal 2016

4. Konsep Nilai Guna

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu. Kegiatan transportasi harus sesuai dengan selera tentang penumpang. Nilai kegunaan disini adalah kegunaan *dokar* sebagai alat transportasi sebagai pendukung kegiatan pergi ke satu tempat ke tempat lainnya. Kegunaan lainnya yaitu pendukung pariwisata *dokar* pada malam hari di Kecamatan Babat dengan berbagai inovasi. Selain untuk transportasi manusia, *dokar* juga digunakan untuk mengangkut barang. Saat ini di Kecamatan Babat *dokar* digunakan untuk mengangkut barang seperti barang dagangan dari pasar ke rumah dan sebaliknya. Terlebih lagi *dokar* juga beroperasi saat acara tertentu seperti pawai budaya, acara pernikahan dan lain sebagainya untuk meningkatkan ekonomi bagi pemilik *dokar*.

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian faktor-faktor penyebab eksistensi alat transportasi *dokar* di Kecamatan Babat dapat disimpulkan bahwa kusir *dokar* memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan *dokar* hingga saat ini. Pendapatan yang diperoleh kusir *dokar* sudah mencukupi kebutuhan keluarga, walaupun telah tercukupi para kusir juga memiliki pekerjaan lain untuk menambah biaya kebutuhan sehari-hari. Keterampilan turun temurun dari keluarga dengan pengalaman menjadi kusir kurang lebih 30 tahun.

Cara kusir mempertahankan eksistensi alat transportasi *dokar* yaitu dengan terbentuknya paguyuban kusir *dokar* agar menjalin komunikasi yang baik antar sesama kusir *dokar*. Kusir *dokar* juga menginovasikan *dokarnya* agar lebih menarik lagi untuk diminati para penumpang dan mengikuti *event* atau acara-acara tertentu seperti pawai budaya. Status kepemilikan *dokar* yang dimiliki oleh kusir *dokar* yakni milik sendiri tidak menyewa dari orang lain.

Kajian geografis yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada empat konsep diantaranya konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, dan konsep nilai guna. Konsep lokasi dimana lokasi pemberhentian *dokar* yang strategis pada pusat kota, konsep jarak yang dikaitkan dengan jarak tempuh *dokar* dan biaya yang harus dikeluarkan oleh penumpang, kemudian konsep keterjangkauan yang dikaitkan dengan kondisi medan atau adanya sarana angkutan lain dan konsep nilai guna sebagai kegunaan *dokar* untuk para penumpang.

B. Saran

Kesimpulan penelitian penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kecamatan Babat
Pemerintah perlu memperhatikan keberlanjutan transportasi *dokar* sehingga tetap terjaga eksistensinya dan membuat program khusus untuk mempertahankan. Pemerintah juga sebaiknya memberikan jalur tambahan yang dilalui *dokar* agar masyarakat di Kecamatan Babat dapat menikmati semua. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya memberikan tempat pemberhentian yang layak dan tidak mengganggu perjalanan. Pemerintah segera merealisasikan perencanaan Wisata Outbound di Sendang Pucakwangi agar cepat terbentuknya *dokar* wisata di tempat tersebut.
2. Bagi kusir *dokar*
Selalu menjaga transportasi *dokar* agar tetap eksis dan perlu terus mengoptimalkan cara-cara yang dilakukan agar penumpang tetap tertarik untuk naik *dokar*.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Cece, Wijaya. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salim, Emil. 1981. *Lingkungan Hidup dan Pengembangan*. Jakarta: Mutiara
- Siagian, sondang P. 1989. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sindung, Haryanto. 2012. *Spektrum Teori Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- T.O, Ihromi. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia